

# PELAKSANAAN PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* DALAM PROGRAM WIRUSAHA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PALEMBANG

Verra Wulandari, Dewi Koryati, Fitriyanti

Universitas Sriwijaya

**Abstract:** *The research titled the implementation of life skills education in entrepreneurship program class XI SMA Negeri 5 Palembang. This research is descriptive research is research that reveals facts on the ground by observing observation, conducting interviews and documentation. The research variables are life skills education in the form of extracurricular activities student entrepreneurs. The research subjects a class student of XI SMA Negeri 5 Palembang and the entire team of experts are on the debriefing of 6 branches entrepreneurs. Observation data used to determine the implementation of life skills education in entrepreneurship program and documentation used for school files. This study has show that the implemntation of life skills education in entrepreneurship program in SMA Negeri 5 Palembang say well look a lot of students who enthusiastically participated in debriefing entrepreneurs, students can develop the potential in students.*

**Keywords:** *education life skills, entrephneurial program students.*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Pendidikan *Life Skills* dalam Program Wirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta lapangan dengan melakukan pengamatan observasi, melakukan wawancara serta dokumentasi. Variabel penelitian ini adalah pendidikan *life skills* dalam kegiatan wirausaha siswa berupa ekstrakurikuler. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palembang dan seluruh tim ahli yang memberikan pembekalan dari 6 cabang wirausaha. Data observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha, wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembekalan oleh tim ahli mengenai pendidikan *life skills* dalam program wirausaha dan dokumentasi digunakan untuk arsip sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha di SMA Negeri 5 Palembang dikatakan baik terlihat dari banyak siswa yang antusias mengikuti pembekalan wirausaha, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa.

**Kata kunci:** *pendidikan life skills, program wirausaha siswa.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Berdasarkan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

*Life skills* atau kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan

berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu (Amirin, 2014:36).

Pengembangan kurikulum berbasis *life skills* mensyaratkan adanya keseimbangan antara teori dan praktek, peserta didik mengembangkan pemahamannya tentang kaitan ilmu yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2009: 89).

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan

merupakan pelajaran wajib di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, pemerintah menyadari bahwa konsep kewirausahaan yang diterapkan sejak pendidikan dasar akan mampu menciptakan insan kreatif dan menghasilkan wirausahawan tangguh yang mempunyai gagasan cemerlang dan baru.

SMA Negeri 5 Palembang yang sudah menerapkan pendidikan berbasis *life skills* berupa program wirausaha. Pendidikan *life skills* berupa program wirausaha merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat enam cabang wirausaha seperti presenter, IT (ilmu teknologi), paduan suara, tari, *entrepreneur*, dan *stand up comedy*. Pelaksanaan kegiatan wirausaha dilakukan dibawah bimbingan tim ahli, tim ahli memberikan pembekalan tentang wirausaha kepada peserta didik pada hari sabtu, karena di SMA Negeri 5 Palembang pada hari sabtu tidak melangsungkan proses pembelajaran.

Tim ahli merupakan kelompok kerja yang terdiri dari beberapa orang dengan kompetensi setara, dimana mereka bekerja secara bersama-sama untuk melaksanakan pekerjaan dalam sebuah organisasi (Burn, 2004:15). Tim ahli disini merupakan orang-orang pilihan yang ditunjuk oleh kepala SMA Negeri 5 Palembang untuk mengembangkan program wirausaha kepada peserta didik.

Yuyus (2010:28), menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemampuan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh karena itu dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas muncul apa yang dinamakan wirausaha.

Adapun tujuan dan manfaat kewirausahaan seperti dikemukakan Cipura tokoh pendidikan kewirausahaan Indonesia yaitu pendidikan kewirausahaan di Indonesia

menjadi program di sekolah serta diharapkan harus menjadi karakter kewirausahaan bukan cuma diartikan sebagai keterampilan bisnis, lebih penting dari itu kewirausahaan adalah sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga dijadikan sikap hidup bahkan karakter bangsa Indonesia Hendro (2011:9).

Pendidikan *life skills* pernah diteliti oleh Wanto (2011) dengan judul *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Bagi Remaja Panti Asuhan AL Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*. Hasil penelitiannya mengungkapkan kecakapan dapat membekali remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupannya. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pendidikan *life skills* dalam program wirausaha sebagai penguatan ekstrakurikuler.

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian adalah pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Palembang yang mengikuti program wirausaha berjumlah 40 orang dan tim ahli sebanyak 6 orang disesuaikan dengan jumlah cabang wirausaha.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha pada peserta didik dengan hasil akhir penilaian yang memiliki kriteria dan dikonveksikan menjadi nilai dalam entang 0%-100%. Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan

tiga tahapan mengarah pada analisis *Model Miles dan Huberman* yaitu tahapan reduksi data, display/ penyajian data, mengambil kesimpulan/ verifikasi (Iskandar, 2013: 225). Data dokumentasi menggunakan data yang berupa arsip berupa foto-foto yang didapat oleh peserta didik saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler wirausaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengelompokkan hasil data observasi berdasarkan pertemuan, dimana terdiri dari 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan dilakukan pada kepada 6 orang Tim ahli.

Berdasarkan hasil observasi untuk pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha dari seluruh Tim ahlinmasuk kedalam kategori baik atau setara dengan 78%.

Adapun data hasil wawancara peserta didik dan Tim ahli dalam tiap cabang wirausaha yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

### **A. Wirausaha Cabang Presenter**

#### **1. Wawancara Pada Peserta Didik**

Hasil dari wawancara peserta didik terhadap pelaksanaan pembekalan yang diberi oleh Tim ahli sangat menarik, peserta didik dibebaskan untuk melatih keberanian berbicara, peserta didik merasa sangat terbantu dengan adanya pembekalan dari Tim ahli untuk menggunakan bahasa yang lebih komunikatif.

Hasil wawancara kepada peserta didik, diketahui peserta didik sangat antusias dengan pembekalan yang dilakukan oleh Tim ahli pada cabang wirausaha presenter karena peserta didik dapat belajar banyak tentang bagaimana cara menjadi presenter yang baik, dapat membantu siswa berkomunikasi dengan baik dan benar saat berada di depan banyak orang, peserta didik dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam hal berbicara. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah memadai dalam cabang wirausaha ini, fasilitas

tersebut berupa ruang kelas, mikrofon/*microphone*, dan *sound bass*.

#### **2. Wawancara Pada Tim Ahli**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Tim ahli, mengatakan bahwa pelaksanaan pembekalan wirausaha pada cabang presenter disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembekalan yang dilakukan tiap minggu saling berkaitan, misalkan minggu pertama tim ahli memberikan pembekalan berupa materi maka pertemuan berikutnya adalah praktek yang dilakukan oleh peserta didik. Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung dengan adanya cabang wirausaha presenter ini terbukti dengan fasilitas yang memadai yang dapat membantu Tim ahli saat memberikan pembekalan kepada peserta didik. Siswa mampu mengikuti setiap pembekalan yang diberikan oleh Tim ahli terbukti saat peserta didik ditunjuk saat menjadi presenter dalam berbagai acara kegiatan di sekolah.

### **B. Wirausaha Cabang IT/ Ilmu Teknologi**

#### **1. Wawancara Pada Peserta Didik**

Hasil dari wawancara peserta didik terhadap pelaksanaan pembekalan yang diberi oleh Tim ahli sangat monoton, pada saat pembekalan berlangsung Tim ahli akan mengarahkan siswa untuk bisa menguasai ilmu dan keterampilan rekayasa informatika yang berlandaskan pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, menerapkan, serta menciptakan *software* dalam pengolahan komputer. Peserta didik terkadang tidak benar-benar paham apa yang diberikan oleh Tim ahli, peserta didik tiap minggunya hanya diberi materi yang berbeda-beda tanpa adanya pengayaan terhadap peserta didik.

Hasil wawancara kepada peserta didik, diketahui pembekalan yang dilakukan oleh Tim ahli kepada siswa tidak terlalu antusias dengan adanya cabang wirausaha IT karena peserta didik hanya menerima materi tiap minggu pertemuan, peserta didik tidak bisa belajar dengan leluasa dikarenakan

sekolah tidak menyediakan fasilitas sekolah berupa PC komputer/ laptop. peserta didik harus menyiapkan sendiri alat pendukung dari pembekalan cabang wirausaha ini. Tidak banyak peserta didik belajar tentang bagaimana cara menjadi seorang ilmuwan teknologi.

## 2. Wawancara Pada Tim Ahli

Berdasarkan hasil wawancara kepada Tim ahli, mengatakan bahwa pelaksanaan wirausaha pada cabang IT disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim Ahli mengatakan penyampaian materi saling berkaitan misalkan minggu ini Tim ahli memberikan pembekalan berupa materi cara menganalisis *software* dalam pengolahan komputer maka minggu depan akan membahas bagaimana menilai *software* dalam pengolahan komputer.

Sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung untuk cabang wirausaha IT karena sekolah tidak menyediakan PC komputer/ laptop untuk peserta didik yang mengikuti pembekalan wirausaha ini, peserta didik harus membawa laptop mereka masing-masing sebagai alat pendukung dari pembekalan wirausaha ini. Tak jarang ada peserta didik yang tidak membawa laptop, maka dari itu kadang pembekalan hanya berupa penyampaian materi tanpa adanya praktek untuk mendalami ilmu teknologi lainnya.

## C. Wirausaha Cabang Paduan Suara

### 1. Wawancara Pada Peserta Didik

Hasil wawancara peserta didik yang mengikuti pelaksanaan cabang wirausaha paduan suara didapat bahwa, semua peserta didik yang mengikuti cabang wirausaha ini sesuai dengan keinginan dan hobi mereka. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat memadai berupa keyboard, sound bass, gitar, pianika, drum.

Dalam hal pembekalan yang diberikan tim ahli tidak terlalu menarik dikarenakan apa yang di berikan oleh tim ahli hanya seputaran lagu dan kunci-kunci musik,

tim ahli tidak mampu mengeksplere kreatifitas peserta didik dalam bermusik.

### 2. Wawancara Pada Tim Ahli

Hasil wawancara kepada Tim ahli, memberikan pembekalan dalam pelaksanaan wirausaha berupa materi mengenai musik, tim ahli selalu melibatkan peserta didik dalam melatih kegiatan yang berkaitan dengan paduan suara, seperti hal nya peserta didik mencari kunci-kunci gitar atau keyboard. peserta didik yang mengikuti pembekalan sangat antusias karena peserta didik yang memilih cabang wirausaha paduan suara ini sesuai dengan hobi dan kemauan mereka. Dalam fasilitas sekolah sangat mendukung, terlihat dari alat-alat musik yang tersedia di sekolah.

## D. Wirausaha Cabang Tari

### 1. Wawancara Pada Peserta Didik

Hasil dari wawancara peserta didik terhadap pelaksanaan pembekalan yang diberi oleh tim ahli sangat menarik, peserta didik merasa sangat terbantu dengan adanya pembekalan dari tim ahli untuk mengeksplere gerakan tarian peserta didik tanpa harus selalu dibimbing oleh Tim ahli. Saat berlangsung wawancara mendalam kepada peserta didik ternyata Tim ahli yang memberikan pembekalan kadang tidak hadir untuk memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan berbagai alasan, peserta didik merasa Tim ahli yang bersangkutan tidak mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang diembannya.

Hasil wawancara kepada peserta didik, diketahui peserta didik sangat antusias mengikuti pembekalan cabang wirausaha tari karena peserta didik dapat belajar banyak bukan hanya mampu mengikuti dan menghafal gerakan tetpi mengerti dari setiap gerak dari sebuah tarian, peserta didik dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam hal tampil di depan muka umum. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah memadai dalam cabang wirausaha ini, fasilitas tersebut berupa ruang kelas, dan *sound bass*.

## 2. Wawancara Pada Tim Ahli

Berdasarkan hasil wawancara kepada Tim ahli, mengatakan bahwa pelaksanaan wirausaha pada cabang tari disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembekalan yang dilakukan tiap minggu saling berkaitan misalkan minggu ini Tim ahli memberikan pembekalan berupa materi asal muasal tarian pagar pengantin, maka pertemuan berikutnya adalah praktek yang dilakukan oleh peserta didik.

Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung dengan adanya cabang wirausaha presenter ini terbukti dengan fasilitas yang memadai yang dapat membantu Tim ahli saat memberikan pembekalan kepada peserta didik. peserta didik mampu mengikuti setiap pembekalan yang diberikan oleh Tim ahli terbukti saat kelompok peserta didik ditunjuk saat mengisi acara kegiatan di sekolah bahkan mengisi acara diluar dari acara.

## E. Wirausaha Cabang *Entrepreneur*/ Wirausaha

### 1. Wawancara Pada Peserta Didik

Hasil wawancara oleh peserta didik didapat hasil bahwa saat dilaksanakannya pelaksanaan pada cabang wirausaha *entrepreneur*/ wirausaha, tidak terlalu banyak siswa berminat untuk mengikutinya. Dari hasil wawancara terdalam kepada peserta didik, diketahui bahwasannya peserta didik tidak leluasa untuk ikut andil dalam proses praktek wirausaha ini. Hal tersebut diungkapkan peserta didik pada saat kegiatan wirausaha peserta didik tidak leluasa untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki, peserta didik bukan diminta untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya tetapi peserta didik diminta untuk mengikuti kemauan dari Tim ahli.

Terbukti dari praktek yang dilakukan oleh peserta didik, Tim ahli meminta peserta didik untuk memasarkan barang dagangan yang di bawa oleh Tim ahli sampai barang dagangan habis saat satu kali pertemuan dan apabila barang dagangan tidak habis maka

peserta didik lah yang harus bertanggung jawab untuk menghabiskan barang dagangan tersebut sampai habis. Memang benar siswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tetapi hal tersebut bukan salah satu cara untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah selain ruang kelas untuk pembekalan materi, sekolah juga menyediakan kantin kejujuran, koperasi sekolah, dan kantin *food curt*. Semuanya adalah fasilitas yang dimanfaatkan untuk peserta didik dalam memasarkan barang usahanya.

### 2. Wawancara Pada Tim Ahli

Hasil wawancara terhadap Tim ahli, mengemukakan bahwa peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kreatifitas mereka dalam bidang usaha, Tim ahli berupaya untuk membangun jiwa wirausaha kepada peserta didik agar dimasa yang akan datang peserta didik mampu mengembangkan diri dalam dunia kerja ataupun di dunia luar sekolah. Tim ahli bukan hanya memberikan materi berkaitan tentang wirausaha tetapi Tim ahli juga mengenalkan materi pasar, laba/ rugi, cara menjadi wirausaha yang baik dan sukses. Semua materi tersebut diberikan agar siswa mendapat gambaran bagaimana berwirausaha yang baik.

## F. Wirausaha Cabang *Stand Up Comedy*

### 1. Wawancara Pada Peserta Didik

Hasil wawancara kepada peserta didik, diketahui peserta didik sangat antusias saat mengikuti pelaksanaan cabang wirausaha *stand up comedy* karena peserta didik dapat belajar banyak tentang bagaimana cara menjadi pusat perhatian orang banyak dengan menampilkan sesuatu yang dapat membuat orang tertawa atau terbawa suasana. peserta didik dapat melatih kepercayaan diri mereka dalam hal berbicara dan tampil di depan orang banyak. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah memadai dalam cabang wirausaha ini, fasilitas tersebut berupa ruang kelas, mikrofon/ *microphone*, dan *sound bass*.

Hasil dari wawancara peserta didik terhadap pembekalan yang diberi oleh tim ahli sangat menarik, peserta didik dibebaskan untuk melatih keberanian berbicara, siswa merasa sangat terbantu dengan adanya pembekalan dari tim ahli untuk menggunakan bahasa yang lebih komunikatif.

## 2. Wawancara Pada Tim Ahli

Berdasarkan hasil wawancara kepada tim ahli, mengatakan bahwa pelaksanaan wirausaha pada cabang *stand up comedy* disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembekalan yang dilakukan tiap minggu saling berkaitan misalkan minggu ini tim ahli memberikan pembekalan berupa materi maka pertemuan berikutnya adalah praktek yang dilakukan oleh peserta didik.

Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung dengan adanya cabang wirausaha presenter ini terbukti dengan fasilitas yang memadai yang dapat membantu tim ahli saat memberikan pembekalan kepada peserta didik. peserta didik mampu mengikuti setiap pembekalan yang diberikan oleh tim ahli terbukti saat peserta didik ditunjuk saat menjadi *comikus* (sebutan bagi seseorang yang akan melakukan *stand up comedy*) dalam berbagai acara kegiatan di sekolah.

Hasil data dokumentasi dilakukan dengan apa yang sudah peneliti dapat Tim ahli saat pembekalan diberikan. Hasil prestasi tersebut berupa foto dan piala yang sudah diterima sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler wirausaha.

*Life skills* (kecakapan hidup) pada dasarnya merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga ia dapat hidup mandiri. Komponen yang ada pada kecakapan hidup salah satunya adalah kecakapan vokasional sebagai bentuk kecakapan pada bidang keterampilan dalam proses pembelajaran khususnya ekstrakurikuler.

Muhaimin (2009:89). Pengembangan kurikulum berbasis *life skills* mensyaratkan

adanya keseimbangan antara teori dan praktek, peserta didik mengembangkan pemahamannya tentang kaitan ilmu yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan model pendidikan *life skills* dalam wirausaha peserta didik yang dilaksanakan oleh seluruh Tim ahli kepada peserta didik kelas XI mengikuti pembekalan wirausaha membuat Tim ahli sebagai mentor harus membentuk motivasi peserta didik dalam berkeaktifitas. Metode pengumpulan data pelaksanaan pembekalan ekstrakurikuler wirausaha menggunakan observasi dan wawancara adalah cara untuk peneliti mengetahui bagaimana kondisi saat pembekalan yang dilakukan oleh Tim ahli pada setiap pertemuan.

Kewirausahaan seperti dikemukakan Cipura tokoh pendidikan kewirausahaan Indonesia yaitu pendidikan kewirausahaan di Indonesia menjadi program di sekolah serta diharapkan harus menjadi karakter kewirausahaan bukan Cuma diartikan sebagai keterampilan bisnis, lebih penting dari itu kewirausahaan adalah sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga dijadikan sikap hidup bahkan karakter bangsa Indonesia. Hendro (2011:9).

Meningkatnya keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMA ditandai dengan meningkatnya sikap kewirausahaan peserta didiknya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses menumbuhkan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada peserta didik dengan cara mengkorelasikan antara kewirausahaan dengan *life skill*, sehingga terjadi interaksi dari berbagai pengetahuan kewirausahaan dengan kecakapan hidup. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sintawati (2009: 4) *Life skill* dalam pendidikan kewirausahaan merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, sehingga

mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan.

Terkait dengan komponen-komponen pada metode penelitian, peneliti memodifikasi komponen pendidikan *life skills* pada pembekalan wirausaha dimana peserta didik tidak hanya diberikan pembekalan berupa materi saja tetapi peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya peserta didik harus mampu mengevaluasi atau mengukur kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang dibantu oleh pembekalan dari Tim ahli. peserta didik ditanamkan nilai-nilai kecakapan hidup yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian untuk menjadi manusia yang terampil dan cakap teknologi yang menghasilkan kegunaan untuk orang lain maupun dirinya sendiri.

Hal tersebut didukung oleh temuan dari Aris Wanto tentang penelitian terdahulu yang berjudul *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Bagi Remaja Panti Asuhan AL Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang* mengatakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seseorang remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupannya. (Wanto, 2011:70)

Pelaksanaan pendidikan *life skills* pada pembekalan yang telah diberikan oleh Tim ahli kepada peserta didik yang dilakukan oleh Tim ahli A, B, C, D, E, F selama proses pembekalan telah maksimal atau sesuai dengan keinginan sekolah selama proses pembekalan yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan wirausaha peserta didik peneliti mengukur dari data wawancara yang diperkuat dengan adanya observasi langsung dan dokumentasi

Melihat dari hasil observasi Tim ahli dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain, 1) sasaran kegiatan, 2) materi pelaksanaan kegiatan, 3) metode kegiatan, 4) waktu dan tempat, 5) sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil persentase untuk observasi yang dilakukan Tim ahli oleh peneliti dengan analisis nilai dari pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam program wirausaha dapat disimpulkan berdasarkan indikator-indikator yang diamati bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim ahli baik atau setara dengan 76%.

Dalam wawancara peserta didik dan Tim ahli mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dengan adanya pembekalan ekstrakurikuler, dengan adanya pembekalan maka waktu belajar untuk hari sabtu dapat dimanfaatkan, selain itu peserta didik dapat melatih bakat atau kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada wawancara, Tim ahli memberikan pembekalan sesuai dengan cabang wirausaha yang dibimbing. Sedangkan saat observasi materi yang disajikan oleh Tim ahli tiap cabang wirausaha dilakukan dengan cara menyampaikan penjelasan materi dasar lalu akan diteruskan dengan adanya praktek yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil data dokumentasi dilakukan dengan apa yang sudah peneliti dapat Tim ahli saat pembekalan diberikan. Hasil yang didapat saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Palembang berupa arsip prestasi yang di dapat oleh peserta didik pada saat mereka mempraktekkan apa yang sudah mereka dapat Tim ahli saat pembekalan diberikan. Hasil prestasi tersebut berupa foto dan piala yang sudah diterima sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler wirausaha.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi maka pembahasan terhadap pelaksanaan pendidikan

*life skills* dalam program wirausaha pada peserta didik di SMA Negeri 5 Palembang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik oleh tim ahli kepada peserta didik. Peserta didik kelas XI yang mengikuti cabang wirausaha adalah sebagai kemampuan dan hobi peserta didik.

Peserta didik memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler wirausaha yang telah disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan pendidikan *life skills* dalam membentuk wirausaha peserta didik di kelas XI dilakukan oleh Tim ahli sehingga dapat menimbulkan kreatifitas peserta didik dalam mempraktekkan cabang wirausaha di kehidupan sehari-hari terlepas dari lingkungan sekolah. Kendala dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terlihat pada cabang wirausaha IT sekolah belum mampu menyediakan PC komputer lebih banyak untuk peserta didik belajar dengan aktif, selain itu terdapat pula kendala dari Tim ahli yang terkadang saat penyampaian materi pembekalan terkadang tidak melakukan alokasi waktu pelaksanaan yang tidak sesuai.

#### **Saran**

Untuk pelaksanaan pendidikan *life skills* pada ekstrakurikuler wirausaha peserta didik disarankan kepada tim ahli lebih menggali kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam berwirausaha, sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program wirausaha, dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan bekal pemahaman teori lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Burn. 2004. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengetahui, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Muhaimin. 2009. *pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wanto, Aris. 2011. *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang. Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Yuyus. Et Al. 2010. *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.